

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI DESA MULANG MAYA KECAMATAN KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2012

Harisman<sup>1</sup>, dan Dina Dwi Nuryani<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan cakupan posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan meningkatkan peran kader dalam setiap kegiatan posyandu melalui pembinaan oleh petugas. Tujuan penelitian diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional*. Populasi adalah semua kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara sebanyak 50 orang dari 10 Posyandu dengan jumlah sampel 50 orang, analisa menggunakan uji *Chi-square* ( $\chi^2$ ).

Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh tingkat pendidikan ( $p$ -value = 0,005), pengetahuan ( $p$ -value = 0,015), penghargaan kader ( $p$ -value = 0,025) dan dukungan keluarga ( $p$ -value = 0,015) terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012

Saran, bagi petugas kesehatan diharapkan untuk terus menggerakkan kader posyandu dalam melaksanakan kegiatan posyandu secara aktif dengan memberikan penyuluhan secara berkala pada kader posyandu dan bagi masyarakat diharapkan ikut berperan serta aktif untuk mendukung kader posyandu, dengan cara memberikan dukungan berupa informasi dan fasilitas yang kepada kader posyandu yang ada.

Kata Kunci : Keaktifan Kader, Posyandu

## PENDAHULUAN

Sejak dicanangkannya Indonesia Sehat oleh Pemerintah Indonesia sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 574/Menkes/SK/2000, dimana visi tersebut diharapkan bahwa pada tahun 2015 bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, sehingga memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Dengan adanya pencaangan tersebut, usaha pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan semakin baik kepada masyarakat, tertuang dalam upaya mengembangkan kesehatan bersumber masyarakat dengan diselenggarakannya pos pelayanan terpadu yang lebih dikenal dengan sebutan Posyandu. Posyandu adalah pelayanan yang diselenggarakan

dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat sedangkan pemerintah hanya memfasilitasi Posyandu telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai suatu strategi untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat (Depkes RI 2006).

Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak Bawah Lima Tahun (balita) ke posyandu. Hal ini juga akan menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita.

---

1. Dinas Kesehatan Lampung Utara

2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati B. Lampung

Cakupan keaktifan kader Posyandu secara Nasional hingga tahun 2010 baru mencapai 78% dari target 80% dan pada tahun 2011 mencapai cakupan program atau partisipasi masyarakat sangat bervariasi, mulai dari terendah 10% sampai tertinggi 80%. Sedangkan untuk Kabupaten Lampung Utara baru mencapai 75% dari target 80%. Selain itu target cakupan kunjungan bayi menurut SPM adalah 89% sedangkan pencapaian KN 1 untuk Provinsi Lampung tahun 2009 adalah 16002 (90,93%). Namun KN II dan KN III di Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2009 belum mencapai target. Selisih antara KN I dan KN II yaitu 5,03% dan antara KN I dan KN III tidak jauh selisihnya sekitar 2,55%. (Depkes RI, 2008, <http://www.google.co.id>, keaktifan kader Posyandu secara nasional hingga tahun 2011, diakses pada tanggal 9 Maret 2012, pukul 11.40 WIB).

Berdasarkan penelitian awal didapatkan gambaran bahwa di desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara terdapat 10 buah posyandu, sedangkan jumlah kader yang ada dan sudah terlatih adalah 50 orang dimana 31 orang (62%) diantaranya adalah kader aktif.

Jika dilihat dari indikator cakupan T/D dimana T adalah jumlah balita yang tidak naik berat badannya dibanding berat badan bulan lalu dan D adalah jumlah balita ditimbang, cakupan T/D di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2010 adalah 8,8%, sedangkan cakupan pada tahun 2011 menjadi 8,7%.

Pada kurun waktu yang sama, cakupan D/S di Kabupaten Lampung Utara adalah 57,3% pada tahun 2009, sedangkan cakupan D/S pada tahun 2010 menjadi 74,7%, sementara itu cakupan T/D pada tahun 2010 adalah 6,6% meningkat menjadi 7,7% pada tahun 2011.

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan bahwa cakupan pelayanan posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah rendah. Cakupannya berada dibawah cakupan di Kabupaten Lampung Utara dalam dua

tahun terakhir. Bahkan cenderung menurun.

Cakupan penimbangan di posyandu Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara didapatkan gambaran dari penelitian awal sebagai berikut: Cakupan tingkat partisipasi masyarakat yang dilihat dengan indikator cakupan D/S, dimana D adalah jumlah balita ditimbang, sedangkan S adalah jumlah balita yang ada di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2005 D/S cakupan adalah 58,4%, sedangkan cakupan D/S pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 55,0%.

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan cakupan posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan meningkatkan peran kader dalam setiap kegiatan posyandu melalui pembinaan oleh petugas. Keberhasilan program posyandu diperankan oleh peran serta kader posyandu. Kader kesehatan di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 6.685 orang yang terdiri dari 4.356 (65,2%) kader aktif dan 2.329 (34,8%) kader tidak aktif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012. Analisa data menggunakan bantuan komputer dan teknik analisis statistik yang digunakan adalah : Analisa Univariat, proses univariat yaitu untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisa bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menganalisa hubungan dua variabel

yaitu antara variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui nilai kemaknaan secara

statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

### HASIL PENELITIAN

| Pendidikan | Keaktifan Kader |      |             |      | Total |     | P Value | OR<br>95 %<br>CI |
|------------|-----------------|------|-------------|------|-------|-----|---------|------------------|
|            | Aktif           |      | Tidak aktif |      | n     | %   |         |                  |
|            | n               | %    | n           | %    |       |     |         |                  |
| Tinggi     | 5               | 83,3 | 1           | 16,7 | 6     | 100 | 0,005   | 19,4             |
| Rendah     | 9               | 20,5 | 35          | 79,5 | 44    | 100 |         |                  |
| Total      | 14              | 28,0 | 36          | 72,0 | 50    | 100 |         |                  |

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,005 (*p-value* <  $\alpha$  = 0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun

2012. Kemudian didapatkan OR = 19,4 yang berarti bahwa responden yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang sebanyak 19,4 kali aktif sebagai kader posyandu dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

| Pengetahuan | Keaktifan Kader |      |             |      | Total |     | P Value | OR<br>95 %<br>CI |
|-------------|-----------------|------|-------------|------|-------|-----|---------|------------------|
|             | Aktif           |      | Tidak aktif |      | n     | %   |         |                  |
|             | n               | %    | n           | %    |       |     |         |                  |
| Baik        | 4               | 36,4 | 7           | 63,6 | 11    | 100 | 0,017   | 2,7              |
| Kurang      | 10              | 25,6 | 29          | 74,4 | 39    | 100 |         |                  |
| Total       | 14              | 28,0 | 36          | 72,0 | 50    | 100 |         |                  |

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,017 (*p-value* <  $\alpha$  = 0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun

2012. Kemudian didapatkan OR = 2,7 yang berarti bahwa responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang sebanyak 2,7 kali aktif sebagai kader posyandu dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

| Penghargaan Kader | Keaktifan Kader |      |             |      | Total |     | P Value | OR<br>95 %<br>CI |
|-------------------|-----------------|------|-------------|------|-------|-----|---------|------------------|
|                   | Aktif           |      | Tidak aktif |      | n     | %   |         |                  |
|                   | n               | %    | n           | %    |       |     |         |                  |
| Diberikan         | 1               | 10,0 | 9           | 90,0 | 10    | 100 | 0,025   | 4,2              |
| Tidak diberikan   | 13              | 32,5 | 27          | 67,5 | 40    | 100 |         |                  |
| Total             | 14              | 28,0 | 36          | 72,0 | 50    | 100 |         |                  |

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,025 (*p-value* <  $\alpha$  = 0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penghargaan kader terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun

2012. Kemudian didapatkan OR = 4,2 yang berarti bahwa responden yang diberikan penghargaan kader mempunyai peluang sebanyak 4,2 kali aktif sebagai kader posyandu dibandingkan dengan responden yang tidak diberikan penghargaan.

| Dukungan keluarga | Keaktifan Kader |      |             |      | Total |     | P Value | OR 95 % CI |
|-------------------|-----------------|------|-------------|------|-------|-----|---------|------------|
|                   | Aktif           |      | Tidak aktif |      | n     | %   |         |            |
|                   | n               | %    | n           | %    |       |     |         |            |
| Mendukung         | 1               | 9,1  | 10          | 90,9 | 11    | 100 | 0,015   | 2,2        |
| Tidak mendukung   | 13              | 33,3 | 26          | 66,7 | 39    | 100 |         |            |
| Total             | 14              | 28,0 | 36          | 72,0 | 50    | 100 |         |            |

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,015 (*p-value* <  $\alpha$  = 0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan keluarga terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2012. Kemudian didapatkan OR = 2,2 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga mempunyai peluang sebanyak 2,2 kali aktif sebagai kader posyandu dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 16,7% kader yang berpendidikan tinggi namun tidak aktif dalam kegiatan posyandu, dimana hal ini disebabkan oleh tidak adanya dukungan dri keluarga untuk tetap aktif di Posyandu. Kemudian didapatkan sebanyak 20,5% kader dengan pendidikan rendah namun tetap aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini disebabkan kader mendapat dukungan baik dari keluarga maupun petugas kesehatan untuk aktif dalam kegiatan posyandu.

Menurut Abdul Rahman (2008) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan. Untuk mempengaruhi orang lain, baik inividu atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tinggkat pendidikan yang cukup merupakan dasar pengembangan wawasan serta sarana untuk memudahkan seseorang untuk menerima pengetahuan, sikap, dan perilaku baru.

Menurut Markusi (2006), pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk membina kepribadian, mengembangkan kemampuan manusia, baik jasmani maupun rohani yang berlangsung

seumur hidup di dalam maupun di luar sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiastuti dan Kristiani (2006), tentang pemanfaatan pelayanan posyandu di Kota Denpasar, menemukan bahwa dari 432 buah posyandu yang ada di Kota Denpasar tingkat partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu (D/S) hanya 73,13% dari target sebesar 77,50% dan tingkat pencapaian program penimbangan (N/D) hanya mencapai 63.76% dari target sebesar 76,60%. Petugas kesehatan yang paling berperan dalam kegiatan posyandu adalah bidan, perawat atau petugas kesehatan lainnya yang menjadi pembina posyandu.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan kondisi primitifnya atau berlangsung proses pendidikan. Secara umum pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat. Pendidikan merupakan dasar dalam pengembangan atau pembangunan wawasan seseorang, untuk menerima pengetahuan dan perilaku baru. Seorang kader dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mempunyai perilaku keaktifan dalam program kegiatan posyandu.

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 63,6% kader posyandu yang mempunyai pengetahuan baik namun tidak aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini disebabkan kader posyandu merasa kurang mendapat dukungan keluarga dan tidak didapatkannya penghargaan sebagai kader. Kemudian didapatkan sebanyak 25,6% kader dengan pengetahuan yang kurang namun tetap aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini disebabkan kader mendapat arahan dari petugas kesehatan untuk tetap aktif di posyandu.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Tanpa pengetahuan yang cukup, maka kemungkinan untuk melakukan tindakan yang benar tidak mungkin akan tercapai (Bloom dalam Notoatmojo, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Pamungkas (2009), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan perilaku ke posyandu dan juga hasil adanya hubungan yang sangat signifikan tersebut sangat bersesuaian dengan teori yang digunakan oleh Anderson tentang perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh 3 faktor yang salah satunya adalah faktor kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan yang memuat tentang pengetahuan, sikap dan persepsi. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Kurangnya sikap dari ibu balita ke posyandu dikarenakan oleh karena kurangnya antusiasme ibu balita mengikuti rangkaian kegiatan posyandu yang secara klasik dikarenakan tingkat aktivitas yang berlebihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti pengetahuan diperoleh melalui proses belajar mengajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk pengalaman, pengenalan, penggunaan, penguasaan dan penilaian terhadap bidang tertentu yang sehubungan dengan berbagai aspek kehidupan. Pengetahuan yang dimiliki oleh kader tercermin dalam kehidupan sehari-hari terutama keaktifan dalam menggerakkan masyarakat. Pengetahuan sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku kader terhadap pemeliharaan kesehatan masyarakat, terutama bagi pelayanan kesehatan bayi dan balita. Oleh karena

itu, pengetahuan tentang Posyandu sangat diperlukan

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 90% kader yang diberikan penghargaan namun tidak aktif dalam kegiatan posyandu dan sebanyak 67,5% kader posyandu yang tidak diberikan penghargaan tetap aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini berkaitan dengan dukungan keluarga serta petugas dalam memberikan arahan pada kegiatan pada kader posyandu.

Penghargaan kader adalah upah atau gaji yang diberikan kepada kader. Insentif berupa uang memberikan motivasi tersendiri bagi kader. Menurut P. Siagian (2005) insentif merupakan daya tarik orang datang dan tinggal dalam suatu organisasi yang artinya sistem pengkajian dan pelaksanaan perlu dikembangkan sedemikian rupa agar sistem perangsang adil dan berbuat lebih baik / lebih banyak bukan sekedar upah atas pekerjaan yang dilakukan.

Imbalan yang baik adalah sistem yang mampu menjamin kepuasan para anggota, memelihara dan mempekerjakan orang dengan berbagai sikap perilaku positif dan produktif bagi kepentingan organisasi misalnya pergerakan, kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan waktu tenaga para pekerja (Sondang P. Siagian, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Heri Sutadi, dkk (2006) mengemukakan bahwa kader Posyandu juga mengharapkan ada honor untuk setiap pertemuan karena kegiatan kader pantas diimbali jasa. Berhubung kader tidak di bayar, kader minta pelayanan keluarga berencana untuk mereka digratiskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti kader adalah tenaga sukarela yang berasal dari masyarakat yang mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat dan telah mendapat latihan serta merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan kegiatan Posyandu, untuk itu perlu pembinaan, serta penghargaan. Sejalan dengan fungsi dan tugas berat kader, sudah selayaknya pemerintah lebih menghargai peran kader Posyandu dengan memberikan insentif finansial yang memadai.

Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 90,9% kader yang mendapat dukungan keluarga namun tidak aktif dalam kegiatan posyandu dan sebanyak 33,3% kader yang tidak mendapat dukungan keluarga namun tetap aktif dalam kegiatan posyandu hal ini disebabkan oleh penghargaan yang diberikan kepada kader serta motivasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu yang ada di wilayahnya.

Keluarga sebagai tempat utama individu belajar nilai-nilai, norma, dan tempat membina hubungan interpersonal dengan lingkungan sebagai sistem, keluarga merupakan supra sistem, dan individu (anggota keluarga) merupakan sub sistem masyarakat. Friedman (2001), menyatakan salah satu fungsi keluarga adalah fungsi afektif yaitu saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan, saling menerima, saling mendukung antar anggota keluarga. Setiap anggota yang mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari anggota yang lain maka kemampuan untuk memperbaiki kasih sayang akan meningkat yang pada akhirnya tercipta hubungan yang hangat dan saling mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khotimah (2002), mengungkapkan bahwa akibat kurangnya peran bidan desa sebagai petugas kesehatan di desa maupun dari institusi terkait, mengakibatkan turunnya aktivitas Posyandu. Kenyataan ini mengakibatkan banyak Posyandu yang tidak aktif. Akibat dari kondisi tersebut maka muncul sikap di masyarakat yang merasa bahwa posyandu sudah tidak cocok lagi dan tidak mungkin atau sulit untuk dilaksanakan, namun masih ada kelompok masyarakat yang merasa posyandu masih sangat dibutuhkan dan masih banyak cara yang dapat dilaksanakan untuk mengaktifkan posyandu.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti dukungan keluarga sangat berarti bagi seorang kader untuk aktif dalam kegiatan posyandu, semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka diharapkan dapat meningkatkan keaktifan kader posyandu tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 ( $p\text{-value} = 0,005$ ).
2. Ada pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 ( $p\text{-value} = 0,017$ ).
3. Ada pengaruh penghargaan kader terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 ( $p\text{-value} = 0,025$ ).
4. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 ( $p\text{-value} = 0,015$ ).

## SARAN

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi institusi pendidikan mengenai keaktifan kader Posyandu. Pihak pendidikan diharapkan dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan masukan, pendidikan dan pelatihan pada kader posyandu agar tetap aktif dalam kegiatan posyandu yang ada di wilayahnya.

2. Bagi Kader Posyandu Desa Mulang Maya

Diharapkan untuk tetap aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang diadakan di Desa Mulang Maya sehingga pelayanan terhadap ibu-ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita akan tetap berjalan dengan baik, dengan cara kader mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh instansi terkait yang ada di wilayahnya.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara

Diharapkan dapat menyusun suatu kebijakan mengenai kegiatan posyandu khususnya dalam hal pemberian

penghargaan kader yang dapat meningkatkan pemberdayaan kader posyandu dalam melayani masyarakat yang ada di wilayah kerjanya, serta memberikan pelatihan pada kader-kader posyandu secara periodik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. EGC, Yogyakarta.

Abdullah, 2003, *Metodologi Riset Sosial dan Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Ardy, <http://www.google.co.id,cakupan+keaktifan+kader+Posyandu+secara+Nasional+hingga+tahun+2011>, diakses pada tanggal 9 Maret 2012, pukul 11.40 WIB

Arikunto S, 2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta

Atin Widiastuti, 2006, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Brobogan 2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang

Depkes RI, 1994. *Pedoman Pembinaan Kader UPGK*, Jakarta

Depkes RI, 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta.

Depkes RI, 2008. *Laporan Hasil RISKESDAS Profinsi Nanggro Aceh Darusalam Tahun 2007*. Jakarta.

-----, 2006. *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga Edisi XX*. Jakarta

-----, 2006. *Rencana Strategi Departemen Kesehatan Tahun 2005-2009*. Jakarta

-----, 2006. *Pelatihan Bagi Petugas Puskesmas Untuk Revitalisasi Posyandu*. Jakarta

-----, 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.

Friedman, 2001. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 3. EGC. Jakarta

Hastono, 2007. *Analisis Data*. FKUI Jakarta.

Heri Sutadi, dkk, 2006. *Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban Jawa Timur Tahun 2006*. Skripsi.

James L. Gibson, Ivancevich, Donnelly, 1996. *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses*, Jilid I. Erlangga. Jakarta.

Junaidi, Purnawan, 1990. *Kader Dalam Program UPGK*, Persagi, Jakarta

Khotimah, 2002. *Analisis Peranan Bidan Desa dalam Penggerakan Kader Posyandu di Desa Way Gubak Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*. Skripsi.

Mubarak I.W, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Munir. S, Arianto, 2006. *Analisis Keberadaan Kader Posyandu Terhadap Revitalisasi Posyandu di Sulawesi Tenggara. (Artikel Penelitian)* Sulawesi Tenggara

Maryoto, 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Edisi II. EGC, Yogyakarta.

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Notoatmodjo, 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.

-----, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

-----, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan Kedua)*. Rineka Cipta. Jakarta.

Pamungkas, 2009. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan perilaku ke posyandu di Posyandu Melati III Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2009*. Skripsi

Riduwan, drs.,MBA, 2005. *Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Robinson,S.P, 2002. *Prinsip-Prinsip Organisasi (Edisi II)*. Erlangga. Jakarta.

Sayono dan Meikawati, 2005. *Posyandu dan Kegiatan Posyandu*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sondang P. Siagian, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugeng Hidayat. M, 2008. *Posyandu, Perkembangan dan Masalah yang Dihadapi*. Majalah Informasi dan Referensi Promosi Kesehatan. Depkes RI. Jakarta

- Sugiono, 2008. *Upaya Revitalisasi Posyandu*. Jurnal Akademi Gizi Surabaya. Surabaya.
- Subur Prayitno, 2005. *Dasar-dasar Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Supranto.J.Prof,M.A,APU, 2004. *Analisis Multivariat "Arti Dan Interpretasi"*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 1997. *Metode Riset (Aplikasinya Dalam Pemasaran)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suhardjo, 1989. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. IPB. Bogor.
- Wiku Adisasmito, 2007. *Sistim Kesehatan*. Rajawali Press. Jakarta
- Widiastuti dan Kristiani, 2006. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu di Kota Denpasar Bali*. Skripsi.
- Yasin Ilyas, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Obor, Jakarta.